

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Parking = Park ?* etimologi kata parkir bermakna ganda *park* sebagai area hijau (taman) dan area berhenti mobil (parkir) merupakan buah dari perjalanan sejarah dunia transportasi perkotaan. Jurnal Michele Richmond (2015) “*the etymology of parking*” menjelaskan fenomena ini dan mengungkap bahwa parkir pada mulanya adalah ruang hijau. Ruang hijau yang beralih fungsi menjadi ruang parkir kendaraan merupakan irisan yang berpeluang untuk dikembangkan menjadi komplemen antar keduanya untuk saling melengkapi, karena memiliki fungsi yang sama namun berbeda objek pengisi ruangnya.

Gedung parkir merupakan salah satu fasilitas penunjang suatu kota maupun gedung dengan fungsi tertentu untuk masyarakat yang menggunakan transportasi pribadi mengakhiri kendaraannya pada suatu tempat yang disediakan. Ditengah moda transportasi pribadi masih menjadi dominasi dari kebutuhan masyarakat untuk berpindah dari suatu tempat ketempat lain, pertumbuhan jumlah penggunaan kendaraan pribadi di Indonesia tiap tahunnya memicu permasalahan yaitu kurangnya ruang parkir pada ruang kota. Pembangunan ruang parkir dalam wujud gedung parkir menjadi solusi tepat untuk memecahkan masalah ini, walaupun solusi ini bertahan sementara dan akan memicu pertumbuhan penggunaan kendaraan pribadi, faktanya melihat dari kebutuhan parkir kendaraan saat ini kita masih membutuhkan keberadaan gedung parkir fungsional di perkotaan.

Bangunan parkir yang berkembang saat ini pada umumnya diprogram untuk memfasilitasi ruang kendaraan pribadi sehingga cenderung hanya mementingkan fungsi dan kebutuhan ruang yang berdampak pada kesan gedung parkir yang kaku dan tidak menarik perhatian, dengan tetap memperhatikan kondisi alam sekitar guna keberlangsungan lingkungan binaan gedung parkir yang juga didalamnya terdapat kendaraan bermotor yang menyumbang polusi gas buang yang dapat merugikan alam. Dengan penerapan konsep ekologi arsitektur

pada gedung parkir diharapkan mampu mereduksi penggunaan energy, dampak negative terhadap alam dan mampu meng *encourage* lingkungan untuk dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Pasar lama merupakan destinasi wisata yang berada di Tangerang yang didalamnya meliputi wisata kuliner, wisata cagar budaya, pasar tradisional dan pusat perniagaan. Lokasi Pasar lama merupakan tempat wisata yang tidak memiliki fasilitas parkir yang memadai, yang dimana menurut pengamatan penulis ruang parkir pasar lama hanya pada badan jalan yang juga merupakan area wisata sehingga memerlukan gedung parkir yang dapat memfasilitasi ruang kendaraan pribadi bagi penunjang pasar lama.

Setelah pemenuhan kebutuhan ruang parkir, diperlukan juga ruang untuk trotoar yang memadai sebagai ruang yang disediakan bagi pejalan kaki untuk melakukan perjalanan wisata bagi pengunjung, karena pada dasarnya wisata yang ditawarkan bertitik berat pada pengunjung yang berjalan mengelilingi kawasan wisata Pasar lama.

Sehingga gagasan pembangunan gedung parkir di Pasar lama Tangerang memerlukan pendekatan yang memperhatikan aspek keberlanjutan agar keberadaan gedung parkir dapat menjadi solusi bagi keberlangsungan alam dan manusia, juga yang bukan hanya mementingkan fungsi parkir namun menjadi ruang parkir yang juga berfungsi sebagai area transit pengunjung dan area trotoar menuju pasar lama dan juga sebagai area komunitas yang menjadikan gedung parkir sebagai aktivitas, bukan sebagai rutinitas yang membosankan.

## 1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang gedung parkir sesuai dengan prinsip – prinsip ekologi arsitektur.
- Bagaimana merancang gedung parkir yang terintegrasi dengan objek Wisata pasar lama Tangerang.

## 1.3 Tujuan dan sasaran

- Gedung parkir yang sesuai dengan standar dan fungsi yang berlaku dengan menerapkan aspek-aspek ekologi arsitektur.
- Gedung parkir yang mampu menunjang wisata pasar lama.

## 1.4 Lingkup Pembahasan

- Penerapan gedung parkir sesuai dengan standar dan fungsi yang berlaku.
- Penerapan prinsip – prinsip ekologi arsitektur pada gedung parkir.
- Penerapan integrasi gedung parkir dengan objek wisata Pasar lama.

## 1.5 Metode Perancangan

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan gedung parkir ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

#### A Studi literatur

Mencari data dan teori-teori mengenai gedung parkir, trotoar, pendekatan ekologi arsitektur dan pembahasan lain yang terkait.

#### B Observasi langsung

Melakukan pengamatan langsung pada gedung parkir dan trotoar menggunakan alat bantu observasi seperti alat tulis dan perekam foto.

#### C Wawancara

Melakukan interaksi atau komunikasi secara langsung dengan narasumber terkait.

### 1.5.2 Metode Analisis

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan metode deskriptif analisis, Menurut Sumanto (1995), metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Metode Analisis Kualitatif, menurut Mile dan Huberman (1992: 16-19) metode untuk menganalisa yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- Reduksi Data

Yaitu proses memilah data yang telah di dapatkan dan membuang yang tidak perlu untuk lebih memusatkan dan lebih terarah sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

- Penyajian Data (*Display*)

Yaitu menyajikan informasi tersusun yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau temuan.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

- Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang judul penelitian, latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan kerangka berpikir.

- Bab II Tinjauan Teori dan Peraturan Perundangan

Pada bab ini berisi landasan teori-teori, peraturan perundangan terkait arsitektur ekologi, gedung parkir dan objek wisata pasar lama Tangerang.

- Bab III Data dan Fakta

Pada bab ini membahas data mengenai kondisi tapak di kawasan wisata pasar lama, studi preseden mengenai objek bangunan sejenis gedung parkir, fungsi bangunan dan pendekatan desain.

- Bab IV Analisis

Pada bab ini membahas tentang analisa lingkungan dan *Urban context*, analisa ruang dan pengguna serta analisa bangunan sehingga mendapatkan sebuah hasil dari analisa tersebut.

- Bab V Konsep Perancangan

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan terkait hasil temuan yang telah dilakukan dan akan digunakan sebagai basis acuan untuk rekomendasi desain pada tahap perancangan proyek bangunan.

## 1.7 Kerangka Berpikir

